

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini tak dapat dipungkiri semakin maju dan berkembang setiap tahunnya, teknologi yang maju menjadi salah satu komponen berkembangnya suatu negara, salah satu teknologi yang berkembang secara cepat yaitu internet, berdasarkan data (social, 2022) dalam laporan digital 2022 global overview report, dari 7,91 miliar populasi dunia, sebanyak 4,95 miliar penduduk atau 62,5% sudah mengakses internet. Adapun jumlah pemegang telepon genggam mencapai 5,31 miliar orang atau 67,1% dari populasi. Indonesia menjadi salah satu pengguna internet terbesar dengan data menurut (Data portal, 2022) pengguna internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total penduduk yang berarti ada sekitar 201,8 juta orang mempunyai akses terhadap internet di Indonesia pada awal tahun 2022 dengan penggunaan internet aktif sekitar 204,7 juta, atau naik sekitar 12,6% dari tahun 2021 sekitar 170 juta.

Penggunaan internet meningkat setelah adanya Covid-19 pada tahun 2019 menurut data pusat statistik (BPS) pada tahun tersebut pengguna internet di Indonesia meningkat dengan presentase 73,75% dan terjadi peningkatan 4,43 poin pada tahun 2020 sekitar 78,18%. Peningkatan tersebut sejalan dengan diberlakukannya pembatasan aktifitas masyarakat di luar rumah dalam rangka mengurangi penyebaran virus covid-19. Pada saat itu aktifitas masyarakat banyak dialihkan hanya didalam rumah dan memanfaatkan teknologi internet sebagai penggantinya, misalnya aktifitas belajar tatap muka beralih online dengan memanfaatkan aplikasi pertemuan seperti Meet, zoom dan classhroom untuk keperluan belajar dikelas. Kegiatan bekerja juga dilakukan di rumah dengan memanfaatkan internet sebagai penunjang pekerjaan, dan kegiatan rumah tangga lainnya banyak dilakukan melalui digital seperti berbelanja melalui *market place* dan sebagainya.

Peningkatan perkembangan internet di Indonesia ini tidak terlepas dari peran penyelenggara jasa telekomunikasi. Berdasarkan laporan Badan

Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2021 perusahaan telekomunikasi berjumlah 1.307, jumlah tersebut naik 36,3% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 959 perusahaan. Tentunya dengan jumlah perusahaan telekomunikasi yang bertambah, akan menambah point positif dengan adanya pembangunan infrastruktur jaringan di seluruh wilayah Indonesia baik kota maupun di Desa. Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia setiap tahun mengalami kemajuan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) data kemajuan tersebut bisa dilihat dari indeks pembangunan TIK Indonesia yang terdiri dari tiga subindeks yaitu subindeks akses dan infrastruktur, subindeks penggunaan dan subindeks keahlian. Pada tahun 2022 indeks TIK Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5,59% dari tahun 2021 sebesar 5,32%. Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia berbeda disetiap wilayah atau daerah semakin tinggi nilai indeks pada suatu daerah menunjukkan pembangunan TIK semakin pesat. BPS mencatat pada tahun 2019 dan 2020 DKI Jakarta menjadi provinsi dengan IP-TIK tertinggi dengan nilai 7,46 dan Papua menjadi provinsi dengan IP-TIK terendah dengan nilai 3,35. Industri telekomunikasi berperan penting dalam membangun kemajuan jaringan internet di Indonesia.

Dalam hal ini industri telekomunikasi, dalam rangka mendukung pertumbuhan jaringan internet di seluruh daerah perlu adanya peningkatan pengeluaran modal perusahaan guna membiayai tambahan asset untuk mendukung operasional jaringan yang dimiliki. Dalam ekonomi mikro, pembelanjaan modal sangat penting karena jumlah tingkat pembelanjaan modal akan mempengaruhi keputusan-keputusan dalam menentukan rencana strategi perusahaan (Kartika, 2016). Perusahaan industri telekomunikasi akan melakukan investasi dalam rangka memperlancar kegiatan pembaruan jaringan, kesiapan data, memperluas jangkauan sinyal dan memperluas pasar dengan pembangunan infrastruktur telekomunikasi seperti pembangunan *Base Transceiver Station* (BTS) layanan data 3G dan 4G yang berfungsi untuk memfasilitasi komunikasi nirkabel antara perangkat komunikasi dan jaringan operator. (Peneliti & Sdppi, 2018)

Berdasarkan hal tersebut maka Penyelenggara telekomunikasi perlu menyiapkan pengeluaran modal untuk belanja modal. *Capital expenditure* dibutuhkan perusahaan untuk melakukan pembelian, pengelolaan dan pemeliharaan asset. *Capital expenditure* juga menjadi salah satu faktor kinerja manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. (Bisnis et al., 2018)

Dalam rangka melakukan kegiatan *capital expenditure*, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti sumber dana yang akan digunakan untuk *capital expenditure*. Perusahaan dapat memperoleh dana dari modal sendiri atau dari luar perusahaan dalam hal ini modal asing, selain dari hasil usaha atau pendapatan operasional perusahaan. (dewi, 2017) sumber dana perusahaan yang berasal dari internal perusahaan bersumber dari dana modal atau dana yang dihasilkan oleh perusahaan. Sumber eksternal berasal dari pemilik, pinjaman atau menerbitkan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) bagi perusahaan yang sudah *Go publik* (riyanto, 2011).

Dalam *Capital Expenditure*, biasanya manajer cenderung lebih memilih menggunakan sumber dana yang berasal dari *Internal Cash Flow* (aliran kas internal) dibandingkan dengan sumber dana eksternal (*external financing*). *Internal Cash Flow* merupakan aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan setelah pajak, aliran kas ini berasal dari laba ditahan atau depresiasi. Dalam memutuskan pembelanjaan modal dengan menggunakan *Internal Cash Flow* ini sudah sesuai dengan hierarki perencanaan pendanaan yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) dalam *Pecking Order Theory* yang menjelaskan dalam menentukan sumber dana, perusahaan lebih memilih pendanaan internal ketimbang eksternal, karena penggunaan dana eksternal mewajibkan perusahaan untuk mempublikasikan informasi baru kepada pemegang saham yang bisa berakibat menurunkan harga saham. Dalam teori ini pihak manajemen memiliki informasi yang lebih prospek, risiko dan nilai perusahaan dari para pemodal publik. (Perusahaan et al., 2022) Penggunaan *Internal Cash Flow* sebagai salah satu sumber pendanaan untuk melakukan belanja modal sudah

sesuai karena hasil penelitian menurut (Faiz, 2019) bahwa *Internal Cash Flow* berpengaruh terhadap *Capital Expenditure*, karena semakin tinggi *Internal Cash Flow* maka akan semakin tinggi perusahaan dalam melakukan belanja modal.

Pada rasio pertumbuhan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah permasalahan dan persaingan usaha. (kasmir, 2019) Indikator pertumbuhan atas penjualan merupakan salah satu indikator penting dari penerimaan pasar pada produk atau jasa perusahaan tersebut. Laju pertumbuhan perusahaan akan dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dengan menandai kesempatan masa depan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menghasilkan produksi semakin tinggi dengan hasil laba atau keuntungan. Pada dasarnya laba dan keuntungan tersebut akan digunakan kembali untuk keperluan belanja modal perusahaan. Menurut (Meliana, 2019) *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Capital Expenditure* yang dapat diartikan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan, maka *Capital Expenditure* akan semakin tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecil suatu emiten yang dapat dinilai atau dihitung dari aset, kapitalitas pasar, atau total penjualan selama satu periode, serta banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki (ulhaq, 2021). Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, maka cenderung membutuhkan pengeluaran dana yang lebih besar dan dapat mengakibatkan tingkat pembelanjaan modal yang lebih tinggi ketimbang perusahaan kecil. Pihak manajemen akan kesulitan dalam pengambilan keputusan semakin besar ukuran perusahaan maka keputusan pendanaan yang diambil dapat dioptimalkan pada nilai perusahaan. Menurut (Meliana, 2019) ukuran perusahaan atau *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Capital Expenditure* yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan guna meningkatkan laba perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya:

- a. Kebutuhan akan suatu jasa atau produk akan mempengaruhi produktifitas suatu perusahaan.
- b. Perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan para konsumen dalam rangka menunjang kegiatan operasi perusahaan.
- c. Dalam melakukan pembelanjaan modal atau *Capital Expenditure* manajemen perusahaan perlu pengetahuan yang lebih baik dalam menentukan asal pendanaan.
- d. Aliran kas internal (*Internal Cash Flow*) yang berjalan dapat digunakan untuk pembelanjaan modal perusahaan.
- e. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan membutuhkan belanja modal yang tinggi.
- f. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan membutuhkan sumber daya modal yang lebih besar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada, penulis hanya dapat membatasi penelitian pada Pengaruh *Capital Expenditure* atau belanja modal yang kemungkinanan dapat dipengaruhi oleh *Internal Cash Flow*, *Sales Growth*, dan *Firm size* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan dijadikan penelitian yaitu:

1. Apakah *Internal Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Expenditure*?

2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Expenditure*?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Expenditure*?
4. Apakah *Internal Cash Flow*, *Sales Growth*, *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Expenditure*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Internal Cash Flow* (Arus Kas Internal) terhadap *Capital Expenditure*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) terhadap *Capital Expenditure*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Capital Expenditure*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Internal Cash Flow* (Arus kas Internal), *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Capital Expenditure*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, berikut manfaat penelitian ini untuk berbagai pihak:

1. Secara teoritis
 - a. Pihak Akademi
Bagi akademi hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh *Internal Cash Flow*, *Sales Growth* dan *Firm Size* terhadap *Capital Expenditure* (belanja modal) Pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Pihak peneliti
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman akademis tentang teori *capital expenditure*, dan diharapkan dapat

menjadi acuan atau rujukan pada penelitian berikutnya dalam melihat pengaruh-pengaruh pada *capital expenditure* perusahaan.

2. Secara praktis

a. Pihak Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam hal ini calon investor yang ingin melakukan investasi saham pada perusahaan maupun investor dalam mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbangkan unsur *capital expenditure* maupun unsur terkait seperti *Internal Cash Flow*, *Sales Growth* dan *Firm Size* pada perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN dalam bab ini diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operasional variabel

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, sejarah singkat objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran yang diajukan dari hasil penelitian.